

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

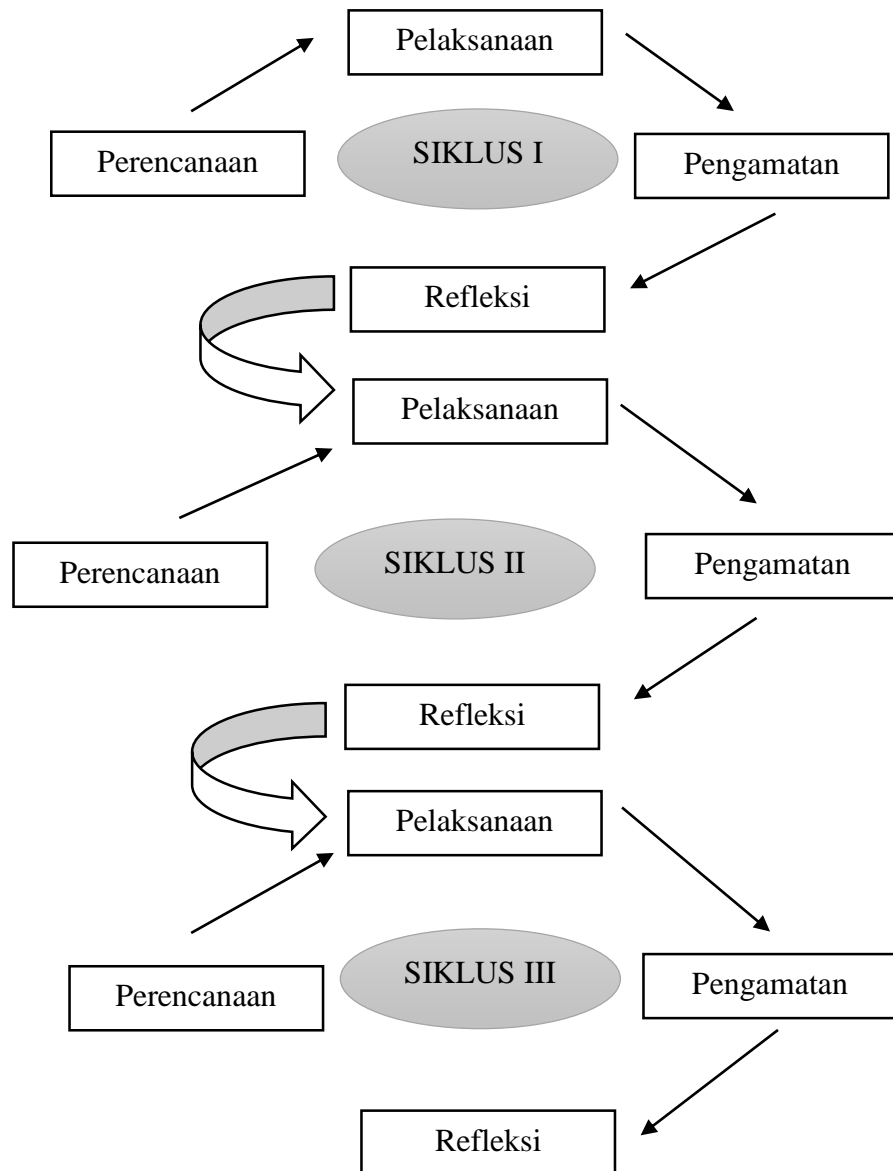
Pendekatan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman dan pengertian yang mendalam dan menyeluruh, karena dalam penelitian kualitatif akan dilakukan analisis terhadap data-data mengenai permasalahan yang ditemukan di lapangan berupa deskripsi atau uraian-uraian untuk mendapatkan sebuah kesimpulan penelitian.

Metode penelitian yang dipakai yaitu Penelitian Tindakan kelas (PTK) atau (*Classroom action research*). (Menurut Legiman 2015, hlm. 2-4) mengatakan bahwasannya PTK merupakan proses pengkajian masalah dalam pembelajaran di kelas melalui refleksi diri dan upaya memecahkan masalah dengan melakukan tindakan yang sudah direncanakan dalam situasi nyata dan menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut, oleh karena itu penelitian tindakan kelas ini untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitasnya dalam praktik pembelajaran. untuk melihat adanya perubahan dalam praktik pembelajaran.

Menurut Salim & Isran Rasyid (2013, hlm. 19) PTK merupakan penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat dari tindakan yang diterapkan pada subyek yang telah ditentukan oleh peneliti tersebut akan seperti apa. Tujuannya dilakukan PTK yaitu untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Jadi berdasarkan kedua pendapat tersebut PTK merupakan suatu penelitian yang dilakukan di kelas dengan menggunakan berbagai langkah atau siklus yang sudah direncanakan, selain itu PTK ini dilakukan untuk memperbaiki ataupun meningkatkan mutu pendidikan, agar melihat seperti apa pembelajaran yang dilakukan sehingga kita bisa memperbaikinya. Menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) peneliti dapat mengetahui mengenai penerapan model yang dilakukan, aktivitas siswa dalam berpikir kritis dan kemampuannya dalam berpikir kritis pada saat pembelajaran dilaksanakan.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu berbentuk siklus, hal ini mengacu pada model John Elliot (dalam Sunendar, 2012, hlm. 21). Pada siklus ini terdapat empat kegiatan utama yaitu, *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (observasi), dan *reflection* (refleksi). Siklus pada penelitian ini terdiri dari III Siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari 2 tindakan. Desain dan model penelitian tindakan kelas disajikan dalam gambar berikut.



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

John Elliot (Sunendar, 2012, hlm.21)

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan bahwa pada tahap perencanaan menjelaskan secara lengkap dan rinci apa saja yang akan dilaksanakan oleh peneliti pada penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan apa yang terjadi. Adapun hal yang harus dilakukan oleh peneliti yang sekaligus menjadi guru (Andeli, 2014, hlm. 47) yaitu:

- a. Peneliti menentukan waktu yang akan dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas
- b. Peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas IV terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan
- c. Menyiapkan model pembelajaran yang akan digunakan pada saat proses tindakan
- d. Mempersiapkan materi pembelajaran yang hendak digunakan pada saat tindakan
- e. Mempersiapkan RPP yang akan digunakan pada saat tindakan, sediakan RPP sesuai dengan berapa kali tindakan yang akan dilakukan, dan RPP tersebut mengacu terhadap langkah-langkah model pembelajaran *Think-Talk-Write*
- f. Mempersiapkan lembar instrumen penelitian, seperti lembar observasi, lembar wawancara, lembar tes, dan dokumentasi.

2. Pelaksanaan

Menurut (Andeli, 2014, hlm. 47) bahwa dalam tindakan atau pelaksanaan merupakan implementasi dari sebuah perencanaan yang sudah dibuat. Dalam hal ini peneliti melakukan tindakan dari apa yang sudah direncanakan, seperti penerapan RPP mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, sampai penutup sesuai dengan langkah-langkah pada model *Think-Talk-Write*. Pada tahap pendahuluan mengawali pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, mengatur kesiapan siswa, berdoa, mengecek kehadiran, apersepsi, menyampaikan tujuan serta materi pelajaran yang akan disuguhkan. Pada kegiatan inti berupa penyampaian materi menggunakan model *TTW*. Pada penutup kegiatan yang dilakukan yaitu menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dilaksanakan, pemberian soal evaluasi, pemberitahuan untuk pembelajaran selanjutnya, dan ditutup dengan salam. Selama melaksanakan pembelajaran, karena kita sebagai peneliti dan juga guru maka harus dilakukan observasi atau pengamatan pada proses pembelajaran.

3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan untuk melihat dampak dari tindakan yang sudah dilakukan. Observasi dilakukan untuk melihat perubahan siswa terhadap proses pembelajaran yang sudah dilakukan dengan menggunakan model TTW. Dilakukannya observasi yaitu agar peneliti melakukan pengamatan terhadap penerapan model TTW, aktivitas siswa saat melaksanakan pembelajaran dalam melakukan berpikir kritisnya seperti apa.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi menurut (Slameto, 2015, hlm. 11-12) bahwa refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengulas tentang perubahan yang terjadi pada siswa. Pada tahap ini bahwasannya peneliti harus mengingat dan merenung suatu tindakan yang sudah tercatat dalam lembar observasi, wawancara maupun tes yang telah dilakukan. Jadi pada tahap refleksi ini diuraikan mengenai perubahan pada siswa kelas IV dalam meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS setelah pembelajaran menggunakan model *TTW* dilakukan.

Refleksi bisa dilakukan dengan berupa catatan mengenai kekurangan apa saja yang dialami dalam pembelajaran setelah berlangsungnya tindakan. Di sini guru kelas IV dan peneliti melakukan kerjasama untuk refleksi guna mengetahui kesesuaian antara skenario dengan pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengkaji kekurangan dan permasalahan ketercapaian pada siklus pertama sehingga hasil dari refleksi dijadikan sebagai pertimbangan ketika hendak melakukan pada siklus II, jika pada siklus I belum berhasil maka harus dipersiapkan untuk tindakan pada siklus II dan jika belum berhasil juga maka dilanjutkan pada siklus III tujuannya untuk memperbaiki pembelajaran sampai mencapai target yang diharapkan yaitu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD pada pembelajaran tentang keragaman sosial budaya Indonesia, tetapi disini ditargetkan selesai pada siklus III dengan setiap siklusnya dilakukan dua kali tindakan.

Semua kegiatan difokuskan kepada perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap tersebut membentuk suatu siklus yang dilakukan secara berulang jika penelitian yang kita lakukan belum berhasil.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian. Subjek penelitiannya yaitu siswa kelas IV SDN Kutamukti III yang berjumlah 12 siswa dengan 5 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Rata-rata siswa berumur 10-11 tahun dengan memiliki kemampuan yang berbeda-beda, seperti ada siswa yang mudah menangkap pembelajaran, siswa yang aktif, dan ada juga siswa yang hanya diam karena sulit untuk mengerti materi yang sedang dijelaskan, atau bisa dikatakan ada siswa yang pintar dan siswa yang kurang.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian Meliputi :

1. Model *Think Talk Write*

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Penerapan Model *Think Talk Write*

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator
Penerapan Model <i>Think Talk Write</i>	Kegiatan Awal	Mengkondisikan siswa
		Menyampaikan apersepsi
		Menyampaikan Tujuan Pembelajaran
		Melakukan yel-yel
	Kegiatan Inti	<i>Think</i>
		<i>Talk</i>
		<i>Write</i>
	Kegiatan Akhir	Melakukan Refleksi
		Menyimpulkan keseluruhan kegiatan pembelajaran

		Mengerjakan soal evaluasi kemampuan berpikir kritis
		Mengulas soal evaluasi
		Menutup Pembelajaran

2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Indikator Kemampuan Berpikir Kritis siswa

Variabel	Sub Variabel
Kemampuan Berpikir Kritis	1. Memberikan penjelasan sederhana <ul style="list-style-type: none"> • Memfokuskan pertanyaan • Menganalisis pertanyaan • Bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau pernyataan
	1. Membangun keterampilan dasar <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dalam mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi atau identifikasi
	2. Menyimpulkan <ul style="list-style-type: none"> • Mendeduksi atau mempertimbangkan hasil induksi
	3. Memberikan penjelasan lanjut <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi istilah-istilah dan definisi
	4. Mengatur strategi dan taktik <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan tindakan • Berinteraksi dengan orang lain

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini menggunakan berbagai macam

instrumen diantaranya: Lembar observasi, lembar wawancara, tes kemampuan berpikir kritis, catatan lapangan dan dokumentasi.

1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk menilai aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung agar terlihat dari segi kemampuannya dalam berpikir kritis, selain itu untuk mengetahui aktivitas dari gurunya ketika proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, tujuannya yaitu untuk melihat apakah sudah sesuai dengan langkah-langkah model *TTW (Think-Talk-Write)* ataukah belum serta lembar observasi ini digunakan terhadap penilaian aktivitas siswa dalam belajar mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya menggunakan model *TTW*.

Tabel 3.3

Tabel Lembar Observasi Siswa

No	Aspek	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Siswa aktif bertanya pada setiap sesi tanya jawab			
2.	Siswa menjawab pertanyaan dengan benar minimal 1 pertanyaan pada setiap sesi tanya jawab			
3.	Siswa memiliki gagasan yang bervariasi pada setiap anggota kelompoknya			
4.	Setiap anggota membuat pertanyaan dari hasil pengamatannya.			
5.	Aktif dalam kegiatan kelompok, tidak saling mengandalkan ataupun mendominasi			
6.	Siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru dengan tepat			

No	Aspek	Ya	Tidak	Keterangan
7.	Menuliskan ide-ide yang didapat sebelum berpendapat atau berbicara			
8.	Siswa mempresentasikan hasil kerjanya, dan kelompok lain memberi pertanyaan atau tanggapan kepada kelompok yang sedang presentasi di depan kelas			
9.	Mampu menuliskan kesimpulan sesuai pemahamannya sendiri			
10.	Mengisi soal evaluasi dengan baik (Tertib, benar dan tidak mencontek/berdikusi)			

Tabel 3.4
Lembar Observasi Siswa

No	Tahapan	Keterangan
1.	Kegiatan Awal	
2.	Pemberian masalah (<i>Think</i>)	
3.	Kelompok/diskusi dan presentasi (<i>Talk</i>)	
4.	Menyimpulkan atas pembelajaran yang dilakukan (<i>Write</i>)	
5.	Kegiatan Akhir	

Tabel 3.5
Lembar Observasi Guru

No	Aspek	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP, Media, Bahan ajar/ materi ajar)			
2.	Memotivasi siswa			

No	Aspek	Ya	Tidak	Keterangan
3.	Melakukan apersepsi dengan bertanya mengenai pembelajaran sebelumnya untuk memancing siswa berpikir			
4.	Menstimulus siswa agar mengajukan pertanyaan atau pendapat			
5.	Menerapkan pembelajaran sesuai model <i>Think-Talk-Write (TTW)</i>			
6.	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa			
7.	Menjelaskan materi dengan baik			
8.	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya/membuat pertanyaan, berpendapat, atau menjawab pertanyaan			
9.	Guru mengelompokkan siswa kedalam 4-5 orang			
10.	Memberikan LKPD yang berisi permasalahan yang harus dipecahkan			
11.	Membimbing ketika jalannya diskusi			
12.	Melakukan tanya jawab setelah selesai presentasi antar kelompok			
13.	Membenahi jawaban hasil kerja siswa			
14.	Memberi apresiasi kepada siswa			
15.	Mengarahkan siswa untuk menulis hasil kesimpulan dari diskusi			

No	Aspek	Ya	Tidak	Keterangan
16.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan seluruh pembelajaran secara lisan dan tulisan			
17.	Memberikan Soal Evaluasi			
18	Menjelaskan hasil pengerjaan soal evaluasi			
19.	Pembelajaran aktif, siswa aktif tidak pasif			

2. Lembar wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dari guru kelas IV untuk mengetahui sisi dari siswanya ketika proses pembelajaran berlangsung, selain dari guru peneliti mengumpulkan data dari siswanya sendiri, agar mengetahui reaksi setelah pembelajaran dilakukan. Dalam wawancara dibuatkan dialog untuk menanyakan suatu hal demi terkumpulnya data-data dalam penelitian. Wawancara dilakukan kepada guru sebelum dan juga setelah dilakukannya penelitian, dan wawancara dilakukan kepada siswa setelah penelitian pada setiap siklusnya. Lembar wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data yang lebih rinci untuk melengkapi data hasil dari observasi yang telah dilakukan. Dengan adanya lembar wawancara ini dapat dijadikan sebagai kritikan untuk perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

Tabel 3.6

Lembar Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah senang dengan pembelajaran yang dilakukan?	
2.	Apa kesulitan yang dirasakan ketika pembelajaran berlangsung?	
3.	Bagaimana dengan soal yang diberikan guru, apakah sulit atau mudah?	

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah senang dengan pembelajaran yang dilakukan?	
2.	Apa kesulitan yang dirasakan ketika pembelajaran berlangsung?	
4.	Apakah ada kesulitan pada saat berdiskusi dengan kelompok, atau tidak?	
5.	Bagaimana materi yang diajarkan apakah lebih mudah dipahami atau tidak, mengapa?	

Tabel 3.7
Lebar Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah siswa sering bertanya ketika pembelajaran berlangsung?	
2.	Seperti apa bentuk pertanyaan yang siswa lontarkan?	
3.	Apakah siswa memiliki jawaban sendiri tanpa melihat buku ketika guru bertanya?	
4.	Apakah jawaban siswa bervariasi, atau mengikuti jawaban temannya	
5.	Bagaimana aktivitas siswa dalam bekerja kelompok?	
6.	Apakah semua bekerja dalam kelompok atau saling mengandalkan?	
7.	Bagaimana aktivitas siswa ketika proses pembelajaran?	
8.	Bagaimana reaksi siswa ketika diberi suatu permasalahan oleh guru?	
9.	Apakah siswa paham terhadap setiap materi yang dijelaskan oleh guru	

No	Pertanyaan	Jawaban
10	Apakah siswa berani dalam menyampaikan pendapat di hadapan teman-temannya?	
11.	Bagaimana cara siswa dalam menyimpulkan materi yang sudah dipelajarinya?	
12.	kekurangan dan kelebihan siswa saat belajar?	

3. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang digunakan untuk peneliti mencatat temuan-temuan selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung. Pada catatan lapangan ini peneliti akan menemukan kekurangan dan kelebihan ketika proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan, kemudian hasil dari temuannya akan direfleksi untuk diperbaiki pada tindakan selanjutnya, agar mendapatkan hasil yang diharapkan.

4. Tes

Soal tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada pembelajaran IPS terkhusus pada materi keragaman sosial budaya Indonesia, tes yang digunakan berupa tes tertulis dengan berisikan soal-soal uraian yang mencakup ingatan, pemahaman, dan juga penerapan dari siswa. Tes dilakukan di akhir pembelajaran. (Soal tes terlampir di halaman 408, 412, 415, 419, 425, dan 430)

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan foto-foto disaat proses kegiatan berlangsung sebagai penguat kebenaran pada proses penelitian. Data dari dokumentasi bisa diambil dengan memfoto hasil proses pembelajaran berlangsung, hasil lembar observasi, saat wawancara, dan hasil lembar wawancara, hasil tes pengisian soal sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan. Dokumentasi ini dilakukan untuk memperkuat data yang ada di lapangan

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan kegiatan pada saat proses penelitian agar lebih terstruktur, dalam prosedur penelitian terdapat alat-alat pengumpul data untuk melihat perolehan hasil dari permasalahan yang ada di lapangan, sehingga kita sebagai peneliti bisa mencari solusi dari masalah tersebut. Masalah yang didapat yaitu mengenai kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada pembelajaran IPS tentang kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan di SDN Kutamukti III yang menurun, dan solusinya yaitu dengan penerapan model *Think-Talk-Write* maka kemampuan berpikir kritis siswa ada peningkatan, tidak terlalu melemah. Pada proses pembelajarannya dengan penggunaan model TTW ini sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian kualitatif dengan metode PTK berdasarkan Kemmis dan Taggart secara spiral dari siklus 1 ke siklus berikutnya, maka dari itu prosedur penelitiannya yaitu dilakukan beberapa tahapan yaitu: Tahap Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Sebelum melakukan tindakan penelitian, maka peneliti harus melakukan tahap persiapan terlebih dahulu dengan cara melakukan kegiatan pendahuluan, seperti :

1. Tahap Pendahuluan

- a. Pada tahap ini peneliti melakukan permohonan izin kepada kepala sekolah, dan juga guru kelas yang akan dilakukan penelitian.
- b. Wawancara
Wawancara dilakukan kepada guru kelas mengenai permasalahan yang terjadi pada kelas IV, hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran awal mengenai situasi dan kondisi yang terjadi di SDN Kutamukti III terutama pada kelas IV.

2. Tahap Persiapan

- a. Mempersiapkan pokok bahasan yang akan digunakan pada saat penelitian
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan pada saat penelitian, agar lebih terarah dan memudahkan peneliti ketika proses penelitian berlangsung.

- c. Menyusun instrumen penelitian, seperti lembar wawancara, lembar observasi, lembar tes, catatan lapangan dan dokumentasi, hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti untuk mendapatkan data-data yang ada di kelas pada saat proses penelitian dilakukan.

Setelah melakukan tahap pendahuluan dan tahap persiapan, maka peneliti mulai melakukan proses penelitian ke kelas dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang berbentuk siklus. Penelitian dilakukan tiga siklus, namun jika sudah berhasil peneliti hanya akan melakukan dua siklus saja dan masing-masing siklusnya terdiri dari dua tindakan, diantaranya seperti berikut:

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merancang pelaksanaan seperti apa saja yang akan dilakukan ketika proses pembelajaran. Peneliti menyiapkan RPP, bahan ajar, media pembelajaran yang akan digunakan, menyiapkan lembar observasi, lembar wawancara, lembar tes, dan catatan lapangan, serta alat untuk mengambil dokumentasi. RPP yang dibuat sesuai dengan langkah-langkah model *TTW*.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan peneliti untuk meningkatkan proses dan juga hasil akhir, dalam tindakannya menggunakan model pembelajaran yang sama, yaitu *TTW*, untuk pembedanya yaitu dari segi metode, media (teks pembelajaran dan LKPD) serta bahan ajar atau materi ajar yang akan digunakan pada saat pelaksanaan tindakan setiap siklusnya.

Tabel 3.8
Rencana Materi Siklus I

No	Siklus	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan
1.	I	Keragaman sosial budaya Indonesia	Pakaian adat, tarian tradisional setiap daerah di Indonesia
2.	I	Keragaman sosial budaya Indonesia	Rumah adat

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini selama pelaksanaan tindakan di lakukan observasi, tujuannya untuk mengetahui bagaimana penerapan model TTW dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, apakah berjalan dengan baik atau justru tidak ada pengaruh sama sekali untuk siswa. Observasi ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya perubahan dari siklus I. Observasi untuk guru atau peneliti dan siswa dilakukan oleh observer.

d. Tahap refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap perenungan dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan temuan-temuan yang diambil melalui data dari berbagai instrumen yang digunakan, tujuannya untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Setelah tahu apa saja kekurangan dan kelebihannya maka dilakukan perbaikan agar mendapatkan peningkatan disiklus II

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merancang pelaksanaan seperti apa saja yang akan dilakukan ketika proses pembelajaran. Peneliti menyiapkan RPP, bahan ajar, media pembelajaran yang akan digunakan, menyiapkan lembar observasi, lembar wawancara, lembar tes, dan catatan lapangan, serta alat untuk mengambil dokumentasi. RPP yang dibuat sesuai dengan langkah-langkah model *TTW*.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan peneliti untuk meningkatkan proses dan juga hasil akhir, dalam tindakannya menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu *TTW*, untuk pembedanya yaitu dari segi metode, media (video pembelajaran, LKPD, teks bacaan) serta bahan ajar atau materi ajar yang akan digunakan pada saat pelaksanaan tindakan setiap siklusnya. Materi yang akan dilaksanakan pada penelitian yaitu di bawah ini.

Tabel. 3.9
Rencana Materi Siklus II

No	Siklus	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan
1.	II	Keragaman sosial budaya Indonesia	Bahasa daerah dan makanan khas setiap suku di Indonesia
2.	II	Keragaman sosial budaya Indonesia	Perbedaan suku masing-masing daerah : - Macam-macam suku di Indonesia -Mengatasi permasalahan yang terjadi pada setiap suku -Cara saling menghargai

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini selama pelaksanaan tindakan, peneliti juga melakukan observasi, tujuannya untuk mengetahui bagaimana penerapan model *TTW* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, apakah berjalan dengan baik atau justru tidak ada pengaruh sama sekali untuk siswa. Observasi ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya perubahan pada siklus II. Observasi terhadap guru atau peneliti dan siswa dilakukan oleh observer.

d. Tahap refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap perenungan dari hasil setelah dilakukannya kegiatan pembelajaran dan temuan-temuan yang diambil melalui data dari berbagai instrumen yang digunakan, tujuannya untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Setelah tahu apa saja kekurangan dan kelebihannya maka dilakukan perbaikan agar mendapatkan peningkatan disiklus III

3. Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dirancang pelaksanaan seperti apa saja yang akan dilakukan ketika proses pembelajaran. Peneliti menyiapkan RPP, bahan ajar, media

Wulan Nurfadillah Priyatna, 2022

PENERAPAN MODEL *TTW* (THINK TALK WRITE) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran yang akan digunakan, menyiapkan lembar observasi, lembar wawancara, lembar tes, dan catatan lapangan, serta alat untuk mengambil dokumentasi. RPP yang dibuat sesuai dengan langkah-langkah model *TTW*.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan peneliti untuk meningkatkan proses dan juga hasil akhir, dalam tindakannya menggunakan model pembelajaran yang sama, yaitu *TTW*, untuk pembedanya yaitu dari segi metode, media (teks pembelajaran, LKPD) serta bahan ajar atau materi ajar yang akan digunakan pada saat pelaksanaan tindakan setiap siklusnya.

Tabel. 3.10
Rencana Materi Siklus III

No	Siklus	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan
1.	III	Keragaman sosial budaya Indonesia	Perbedaan Agama, sikap dalam bertoleransi dan bekerja sama
2.	III	Keragaman sosial budaya Indonesia	Adat Istiadat (Upacara adat, perayaan hari besar agama)

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini selama pelaksanaan tindakan, peneliti juga melakukan observasi, tujuannya untuk mengetahui bagaimana penerapan model *TTW* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, apakah berjalan dengan baik atau justru tidak ada pengaruh sama sekali untuk siswa. Observasi ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya perubahan dari siklus I. Observasi untuk guru atau peneliti dan siswa dilakukan oleh observer.

d. Tahap refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap perenungan dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan temuan-temuan yang diambil melalui data dari berbagai instrumen yang digunakan, tujuannya untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus III.

Jika pelaksanaan penelitian telah sesuai dengan yang diharapkan maka akan berhenti disiklus III.

3.7 Teknik Analisis Data

Pada saat penelitian peneliti melakukan analisis data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berbentuk deskripsi bukan numerik, dalam penelitian data kualitatif berupa gambaran mengenai objek penelitian yang menggambarkan fakta sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Penelitian menggunakan data kualitatif bertujuan untuk menganalisis ada tidaknya perubahan pada proses pembelajaran dengan menerapkan model *Think Talk Write (TTW)*, lalu data tersebut dideskripsikan sesuai urutannya. Data bisa diambil atau diperoleh dari wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi untuk memperkuat data.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data penelitian yang dapat diukur, dihitung, serta dideskripsikan dengan angka. Oleh karenanya data kuantitatif pada penelitian ini diambil dari hasil tes soal evaluasi kemampuan berpikir kritis. Data diperoleh dengan cara memberikan skor pada hasil jawaban siswa. Data ini diolah menggunakan pengolahan mean data tunggal dengan rumus di bawah ini.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata (mean)

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyak subjek

Tabel 3.11

Pedoman Skor Pencapaian Hasil Kemampuan Berpikir kritis Siswa

Skor	Kriteria
0-55	Sangat Rendah
56-64	Rendah
65-78	Sedang

Wulan Nurfadillah Priyatna, 2022

PENERAPAN MODEL TTW (THINK TALK WRITE) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skor	Kriteria
79-89	Tinggi
90-100	Sangat Tinggi

(Rahayu, 2019)